

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Nabi Muhammad SAW atau Rasulullah SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menuntun umat islam di dunia. Rasulullah lahir pada abad ke-6, di tengah kondisi masyarakat Arab yang telah jauh menyimpang dari ajaran Allah yang dibawa oleh para nabi terdahulu. Saat menginjak usia 40 tahun, Nabi Muhammad diangkat menjadi nabi dan rasul yang membawa risalah terakhir yang akan berlaku hingga akhir zaman. Sejak itulah perjuangan Rasulullah dalam menyiarkan ajaran Islam dimulai dan berakhir saat wafatnya pada 8 Juni 632 M.

Menurut pandangan umat islam, Rasulullah SAW yang telah berjuang dan berkorban menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia yang ketika itu hidup dalam kegelapan. Sambutan Maulidur Rasul juga menzhahirkan rasa kasih sayang kita kepada Rasulullah SAW dengan amalan ibadah berselawat seperti Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S. Surah Al-Ahzab).

Mendalami isi yang ada dalam Al quran, termasuk kisah Nabi dan Rasul-Nya. Di dalamnya terdapat petunjuk, pelajaran dan peringatan bagi orang-orang yang meneladani dan mengikuti jejak yang telah beliau ajarkan. Rasulullah Saw adalah teladan yang baik, beliau memiliki akhlak yang agung atau berbudi pekerti yang luhur, beberapa sifatnya antara lain: bersifat keras kepada orang kafir, lemah lembut kepada orang beriman, pemaaf, suka bermusyawarah dan tawakal kepada Allah. Seperti halnya Rasulullah Saw ketika berinteraksi dengan Umar r.a. beliau meneladaninya dengan sifat-sifat di atas. Keteladanan adalah suatu perbuatan yang baik yang harus ditiru atau dicontoh, dan akan memiliki sifat-sifat positif bagi orang yang mencontohnya. Yang dimaksud dengan keteladanan di sini adalah keteladanan yang baik, yaitu keteladanan yang ditampilkan oleh Rasulullah Saw yang telah menanamkan nilai-nilai Islam, di mana nilai-nilai tersebut selalu baik, sehingga berpengaruh positif bagi setiap orang meneladaninya.

Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang mendapatkan banyak gelar baik dari Allah maupun dari manusia. Berbagai julukan diberikan kepada beliau atas kesuksesan beliau dalam melakukan misi risalahnya di muka bumi. Beliau berhasil menjadi pemimpin agama (sebagai Nabi) berhasil menjadi pemimpin negara (ketika memimpin negara Madinah). Di samping itu beliau juga berhasil dalam menjalankan berbagai kepemimpinan yang lain, seperti memimpin

perang, memimpin musyawarah, dan memimpin keluarga. Karena itu, sudah sepantasnya umat Islam menjadikannya sebagai teladan yang terbaik. Terkait dengan hal ini Allah Swt. berfirman:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. al-Ahzab (33): 21).

Untuk dapat meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan kita sehari-hari, tentunya kita, umat Islam, harus mengetahui terlebih dahulu apa saja sifat-sifat yang dimiliki oleh beliau dan bagaimana perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, agar kita dapat meneladani Nabi Muhammad Saw. akan dikemukakan sifat-sifat dan perilaku beliau dan kemudian bagaimana kita dapat meneladani sifat dan perilaku tersebut. Perlu ditegaskan bahwa semua rasul adalah manusia yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan sebagaimana manusia lainnya (QS. al-Kahfi (18):110 dan QS. Fushshilat (41): 6). Di antara sifat-sifat kemanusiaan yang dimiliki Rasulullah adalah makan dan minum (QS. al-Furqan (25): 20) serta menikah (QS. al-Ra'd (13): 38). Dalam Alquran juga ditegaskan bahwa semua rasul adalah laki-laki, tidak ada yang perempuan (QS. al-Anbiya' (21): 7). Namun, karena tugas risalah adalah tugas yang amat berat, maka para rasul dibekali dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. maupun para nabi dan rasul yang

lain adalah:

1. *Shiddiq*, yang berarti jujur. Nabi dan rasul selalu jujur dalam perkataan dan perilakunya dan mustahil akan berbuat yang sebaliknya, yakni berdusta, munafik, dan yang semisalnya.
2. Amanah, yang berarti dapat dipercaya dalam kata dan perbuatannya. Nabi dan rasul selalu amanah dalam segala tindakannya, seperti menghakimi, memutuskan perkara, menerima dan menyampaikan wahyu, serta mustahil akan berperilaku yang sebaliknya.
3. *Tabligh*, yang berarti menyampaikan. Nabi dan rasul selalu menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia dan mustahil nabi dan rasul menyembunyikan wahyu yang diterimanya.
4. *Fathanah*, yang berarti cerdas atau pandai. Semua nabi dan rasul cerdas dan selalu mampu berfikir jernih sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya. Tidak ada satu pun nabi dan rasul yang bodoh, mengingat tugasnya yang begitu berat dan penuh tantangan.

Di samping empat sifat di atas, nabi dan rasul tidak pernah berbuat dosa atau maksiat kepada Allah (ma'shum). Sebagai manusia bisa saja nabi berbuat salah dan lupa, namun lupa dan kesalahannya selalu mendapat teguran dari Allah sehingga akhirnya dapat berjalan sesuai dengan kehendak Allah. Dengan demikian Meneladani

Rasulullah merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam dalam menghormati Rasulullah SAW atas perjuangannya mensyiarkan ajaran Agama Islam

Mempelajari Teladan Rasulullah SAW dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya¹. Dengan demikian Kegiatan Pembelajaran ini dapat secara efektif memudahkan seseorang dalam merubah perilaku seseorang dalam hal ini merubah perilaku dengan meneladani Rasulullah SAW

Kegiatan Pembelajaran dalam hal meneladani Rasulullah SAW dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran formal, Meneladani Rasulullah SAW sendiri merupakan salah satu materi yang wajib dipelajari pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka merupakan mata Pelajaran wajib bagi peserta didik yang beragama islam dan mempengaruhi kelulusan². Dengan demikian setiap peserta didik wajib menyelesaikan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya syaratnya ialah meneladani Rasulullah.

¹ Candrakusuma, M. (2020). Teladan Rasulullah SAW Sebagai Dasar Implementasi Sumber Daya Insani. *Journal of Islamic Banking*, 1(2), 149-167.

² Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.

Adapun yang harus dimiliki peserta didik dalam meneladani Rasulullah SAW ialah

1. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad SAW.
2. Meyakini kebenaran kisah sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.
3. Menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
4. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW
5. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI SDIT Madinatul Ilmi Jeungjing Cisoka, Kabupaten Tangerang. Berikut hasil nilai ulangan harian peserta didik.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Materi Meneladani Rasulullah SAW Peserta Didik Kelas VI

No.	NAMA	NILAI
1.	AFIKA ZIA YUKANZA	72
2.	DESTAMA AL MUSTHOFA	69
3.	HAFIDATUL HUSNA	72
4.	IZUL MAULANA	73
5.	KHOIRUNISA DESTIANTY	71
6.	MEYSHA KHOIRUNISA	74
7.	MUHAMAD AL HAFIZ NUR PUAD	73
8.	MUHAMAD KHAERUL PAZRI	71
9.	MUHAMAD PIKRI MAULANA	70
10.	MUHAMAD FADLAN AL-FAIZ	75
11.	MUHAMAD KHAIRUL	76
12.	NAYLA SARI	74
13.	NURI MAULIDAH AS-SOPIAN	70
14.	PUTRA ESA FIRYALDI	73
15.	SITI AULIA RIZKI	70
16.	SITI RUHAENI	77
17.	CLARA BUNGA SAGITA	69

Berdasarkan Tabel hasil nilai ulangan harian peserta didik masih banyak siswa belum tuntas mencapai tujuan pembelajaran, Adapun nilai KKM untuk materi ini adalah 75. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi guru dalam mengatasi masalah tersebut.

Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik dalam rangka mengetahui permasalahan di atas. Berdasarkan hasil wawancara terkait pengetahuan materi meneladani Rasulullah SAW, peserta didik mengatakan bahwa penjelasan guru masih kurang dipahami oleh siswa, hal tersebut menimbulkan kurangnya motivasi belajar peserta didik, sehingga siswa sangat mudah bosan dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu guru juga mengatakan bahwa pembelajaran pada materi tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional karena kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi dan kurangnya sumber daya dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa ketidaktercapaian siswa dalam mempelajari materi ini adalah penjelasan guru dalam menerangkan yang membosankan karena metode pembelajaran kurang variatif, sehingga kurangnya motivasi belajar siswa

Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2023:

“Educational technology is the ethical study and application of theory,

research, and practices to advance knowledge, improve learning and performance, and empower learners through strategic design, management, implementation, and evaluation of learning experiences and environments using appropriate processes and resources”.

Menurut AECT 2023, teknologi pendidikan didefinisikan sebagai “studi dan praktik etis dalam memajukan pengetahuan, meningkatkan pembelajaran dan kinerja, serta memberdayakan peserta didik melalui desain, manajemen, implementasi, dan evaluasi pengalaman serta lingkungan belajar yang strategis menggunakan proses dan sumber daya yang tepat”. Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai. Teknologi pendidikan dapat menemukan solusi atas permasalahan belajar yang ada dengan menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola sumber belajar yang sesuai dan efektif untuk pembelajar. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan sumber belajar yang efektif dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, kecenderungan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dalam hal ini dari penelitian ini diharapkan dapat membuat suatu media pembelajaran berisikan materi meneladani Rasulullah SAW, dimana nantinya media tersebut dapat digunakan untuk memberikan

variasi metode pembelajaran bagi siswa dalam mengurangi kebosanan saat belajar dan meningkatkan motivasi belajar Hal ini dikemukakan oleh Yolanda Febrita & Maria Ulfah (2019) yang mengatakan bahwa Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai³

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman (1993:6) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman, dkk., 1993:1) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo (1989:25) bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. namun Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (a) media audio visual gerak, seperti

³ Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1).

film bersuara, pita video, (b) media audio visual diam, (c) media audio semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara (d) media visual gerak, seperti film bisu (e) media visual diam, seperti halaman cetak , foto, microphone (f) media audio, seperti radio, telephone, pita audio (g) media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.⁴

Video adalah suatu media yang mengkombinasikan antara audio, visual, dan teks guna untuk menyajikan suatu pesan atau informasi tertentu. Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.⁵

Menurut Marfi Ario (2019) video pembelajaran adalah suatu alat dengan kegunaan untuk menyampaikan materi pada pembelajaran yang berupa rekaman gambar hidup. Sedangkan menurut Cheppy Riyana diacu dalam Astutik (2020) video pembelajaran adalah sesuatu yang berbentuk audio maupun visual yang berisi pengetahuan, teori, langkah-langkah, maupun prinsip pembelajaran berguna untuk menyampaikan materi pada pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapa. Video pembelajaran merupakan sebuah alat

⁴ Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.

⁵ Cecep Kustandi & Bambang Stijpto. 2013. *Media Pembelajaran Manual & Digital Edisi Kedua*. Bogor. Ghalia Indonesia.

yang diciptakan secara menarik sesuai dengan kurikulum dengan mengaplikasikan pembelajaran yang sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran (Astutik, 2020).⁶

Berdasarkan beberapa definisi tentang video pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa video pembelajaran adalah suatu alat yang diciptakan secara sistematis dalam bentuk audio maupun visual dimana didalam-Nya terdapat materi pembelajaran seperti pengertian teori, prosedur praktik, maupun hal lain yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar mandiri, menambah pengetahuan peserta didik, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam Jurnal penelitian Putu Dharma Wisada (2019) video pembelajaran adalah media audio dan visual yang berisikan pesan pembelajaran baik konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.⁷ Dilanjutkan dalam jurnal penelitian Riko Fajar (2019) menyebutkan video dapat memudahkan peserta didik yaitu pada penggunaanya dapat diputar secara berulang, sehingga apabila pengguna belum mengerti atau sulit untuk memahami materi dapat mengulang pada bagian tertentu dalam video.

⁶ Prakoso, N. A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Materi Keterampilan Bertanya. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(05), 263-270.

⁷ Putu Darma Wisada, I Komang Sudarma, Adr. I Wayan Ilia Yuda S (2019). *Journal of Education Technology*. Vol. 3 (3) pp. 140-146.

Menurut Sadiman (Pratama dan Sutrisno Widodo. 2018) menyebutkan media video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan audio dan visual untuk menampilkan berbagai gerak dan pesan dan hal yang ditampilkan tersebut bersifat realita maupun fiktif yang bersifat mengedukasi, memberikan informasi dan pembelajaran, artinya suatu materi pesan pembelajaran berupa konsep, prinsip, dan prosedur dapat disajikan dalam bentuk video untuk membantu pemahaman peserta didik. Pada penggunaannya dapat digunakan secara berulang, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengulang kembali pada bagian tertentu untuk memahami materi yang sulit dipahami.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan dan hasil data yang telah diperoleh dan diteliti, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian mengenai “Pengembangan Video Pembelajaran PAI Pada Materi Keteladanan Rasulullah SAW Kelas VI SD”. Sehingga diharapkan setelah dikembangkannya media berupa video pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan dan target pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Bagaimana Prosedur Pengembangan Video Pembelajaran Keteladanan Rasulullah.
3. Peserta didik mudah bosan, pasif, dan menganggap PAI sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang interaktif.
4. Kurangnya pemahaman moral atau akhlak masih sebatas teori dan sulit diterapkan dalam perilaku sehari-hari.
5. Minimnya pemanfaatan media visual dan audio-visual yang kreatif.
6. Pengaruh pergaulan dan budaya asing (terutama melalui media sosial) sering kali berbenturan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.
7. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran meneladani akhlak Rasulullah SAW mata pelajaran PAI kelas 6 SD?”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. "Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran meneladani akhlak Rasulullah SAW mata pelajaran PAI kelas 6 SD?”.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah sebelumnya, pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berbentuk video pembelajaran pada mata pelajaran PAI SD kelas VI. Maka peneliti membagi dan memfokuskan ruang lingkup pada pengembangan media video pembelajaran, sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan adanya identifikasi masalah, maka fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana proses mengembangkan media pembelajaran yang tepat dengan menggunakan video pembelajaran untuk siswa SD kelas VI pada mata pelajaran PAI.

2. Materi

Pada pengembangan media video pembelajaran, materi yang diangkat untuk dikembangkan yaitu mengenai “Keteladanan Rasulullah SAW” pada mata pelajaran PAI kelas VI.

3. Sasaran

Media yang dikembangkan dengan konsep video pembelajaran ini ditujukan untuk siswa SD kelas VI yang telah mempelajari materi “Keteladanan Rasulullah SAW”.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Madinatul Ilmi Jeungjing, Cisoka, Kabupaten Tangerang.

5. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini terhitung penelitian dimulai pada bulan Februari 2025.

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan dari adanya rumusan masalah di atas maka tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan Video Pembelajaran PAI pada materi Meneladani Rasulullah SAW untuk siswa SD kelas VI agar dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang layak untuk digunakan.

F. Kegunaan Pengembangan

Sesuai dengan tujuan pengembangan tersebut, maka Penelitian pengembangan ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan ini diharapkan nantinya dapat memiliki manfaat dalam teoritis yaitu :

- a. Memperbanyak kajian mengenai penelitian dalam pengembangan video pembelajaran untuk memfasilitasi belajar
- b. Memperbanyak kajian mengenai pengembangan video sesuai dengan kaidah pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat menjadi saran serta masukan dalam upaya peningkatan mutu belajar agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat lebih optimal dan penggunaan media pembelajaran dapat lebih bervariasi lagi sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terlalu monoton.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Agar dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mempelajari PAI, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi “Keteladanan Rasulullah SAW” dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

